

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam kegiatan penelitian sangat diperlukan metode yang jelas. Secara umum penelitian kualitatif dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain. Sejalan dengan hal tersebut maka penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, dimana metode ini dianggap sesuai dengan masalah yang akan penulis teliti. Dalam penelitian ini akan diperoleh data serta informasi yang mendukung mengenai kesulitan belajar IPA peserta didik di Sekolah Muhammadiyah 2 Surabaya

Istilah penelitian kualitatif menurut Kirk & Miller (dalam Moleong, 2017) pada mulanya bersumber pada pengamatan kualitatif yang dipertentangkan dengan pengamatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) penelitian kualitatif adalah penelitian dimana peneliti ditempatkan sebagai instrument kunci. Sukmadinata, (2016), penelitian kualitatif adalah penelitian yang mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa yang ada ketika dilakukan penelitian, karena peneliti tidak melakukan manipulasi tertentu terhadap subjek yang diteliti, semua kegiatan tersebut yang dilakukan selama penelitian berjalan seperti apa adanya.

Sedangkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2016).

B. Desain Penelitian

Desain penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Bungin (2017), "Format desain kualitatif deskriptif merupakan sebuah upaya

pendekatan induktif terhadap seluruh proses penelitian yang akan dilakukan?”. Pernyataan tersebut mengandung makna bahwa penelitian diawali dengan sejumlah data selanjutnya diverifikasi untuk menentukan data mana yang menunjang penelitian ini yang selanjutnya akan dianalisis.

Mengacu pada deskripsi tersebut, dalam penelitian ini bertujuan untuk menemukan berbagai informasi penyebab kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di sekolah dasar. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dibutuhkan data empiris di lapangan untuk menemukan fakta yang berkaitan dengan tujuan penelitian tersebut, yakni peserta didik yang mengalami kesulitan belajar yang dibuktikan dengan nilai hasil belajar yang rendah, guru mata pelajaran IPA, serta orang tua yang bersangkutan.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Surabaya terletak di Jalan Penleh, Surabaya. Alasan peneliti memilih sekolah ini karena sekolah ini terdapat di daerah asal peneliti sendiri, sekolah mudah terjangkau, peneliti melaksanakan tugas akhir sehingga data lebih mudah didapatkan dan peneliti ingin mengetahui peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar di sekolah tersebut. Sedangkan untuk waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil 2020/2021.

D. Sumber Data/ Subjek Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru, siswa dan segala hal yang berkaitan dengan penelitian. Sumber data yang digunakan peneliti adalah sumber data primer (data diambil langsung oleh peneliti) dan sumber data sekunder (data diambil dari sumber yang ada) (Sugiyono, 2017). Sumber data primer diperoleh dari kegiatan dengan siswa kelas IV di Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Surabaya, data berupa deskripsi Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar selama Covid-19. Sedangkan data sekunder diperoleh dari kegiatan dokumentasi yang ada disekolah yaitu foto-foto dan

catatan yang berkaitan dengan peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar selama masa PPKM.

Subjek penelitian adalah pihak-pihak atau orang yang dijadikan sebagai sumber data atau sumber informasi dalam sebuah penelitian. Adapun atas berbagai pertimbangan yang dilakukan, maka yang dijadikan sebagai subjek dalam penelitian ini adalah:

1. Ibu Choirotur Rosyidah, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 2 Surabaya.
2. Ibu Ririn Ernawati, S.Pd selaku guru kelas IV Sekolah SD Muhammadiyah 2 Surabaya.
3. Wali murid Siswa kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Surabaya mengalami kesulitan belajar IPA sebanyak 8 siswa.
4. Siswa kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Surabaya mengalami kesulitan belajar IPA sebanyak 8 siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sukmadinata (2016) teknik pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan penulis. Sedang Sugiyono (2017) menyatakan teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data penelitian. Dalam hal pengumpulan data ini, penulis terjun langsung pada subjek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lapangan guna mengumpulkan data yang berkenaan dengan masalah yang diteliti dan memperkuat data tentang peran wali kelas dalam mengatasi masalah kesulitan belajar dan juga untuk melihat secara langsung cara guru kelas dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar dan peneliti melakukan observasi dibantu oleh guru kelas 3 Bapak Muhammad Jamaluddin, S.Ag.

Menurut Komariah dan Satori (2017) observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Secara langsung adalah terjun ke lapangan terlibat seluruh pancaindra. Adapun data yang ingin diperoleh penulis dengan mengadakan observasi langsung adalah Keadaan atau kondisi sekolah di Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Surabaya, Sarana dan Prasarana serta aktivitas belajar siswa kelas IV. Sedang secara tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan melalui media online merupakan sebutan umum untuk sebuah bentuk media yang berbasis telekomunikasi dan multimedia. Yang didalamnya terdapat portal, website (situs web), mail-online dengan karakteristik masing-masing sesuai dengan fasilitas yang memungkinkan penuliois untuk memanfaatkannya (Romli, 2012). Namun yang terakhir ini dalam penelitian kualitatif berfungsi sebagai alat bantu karena yang sesungguhnya observasi adalah pengamatan langsung pada “*natural setting*” bukan *setting* yang sudah direkayasa. Dengan demikian pengertian observasi penelitian kualitatif adalah pengamatan langsung maupun melalui media online terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian.

Metode observasi dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap tingkah laku peserta didik dalam situasi yang wajar. Kegiatan ini dilakukan secara berencana dan sistematis. Hasil observasi dicatat atau direkam secara lengkap. Kegiatan observasi bisa dilakukan secara langsung, bisa juga menggunakan media teknologi. Di sekolah-sekolah modern, biasanya sudah tersedia cctv untuk mengobservasi peserta didik yang sering terlambat, perilaku peserta didik di kelas dan laboratorium, bahkan perilaku mereka di sekolah (Danim, 2014).

2. Wawancara

Salah satu metode pengumpulan data untuk mengetahui kondisi peserta didik dari sisi aneka keunggulan, masalah, serta perilaku dan

faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar guna memperoleh informasi terkait masalah yang sedang diteliti.

Menurut Moleong (2016) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara secara langsung dengan subjek penelitian berupa wawancara terstruktur (*structured interview*) yang merupakan teknik pengumpulan data, dengan menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis sesuai dengan permasalahan (Sugiyono, 2017). Proses wawancara dilaksanakan secara mendalam kepada 8 siswa yang teridentifikasi mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran IPA, serta guru kelas IV. Wawancara tersebut berguna untuk mengumpulkan data tentang peran guru dalam mengatasi masalah kesulitan belajar IPA siswa kelas IV di Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Surabaya.

3. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017). Sementara Arikunto (2016) mengatakan angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda centang (v) pada kolom atau tempat yang sesuai. Angket terbuka adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya. Angket campuran yaitu gabungan antara angket terbuka dan tertutup. Angket atau kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup.

Angket digunakan untuk mengungkap data peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar IPA siswa kelas IV pada masa PPKM di SD Muhammadiyah 2 Surabaya dan Teknisi dengan pengukuran skala

Guttman dengan 2 alternatif jawaban Ya, bernilai 1 (satu) dan Tidak, bernilai 0 (nol) (Sugiyono, 2017:142).

4. Dokumentasi

Dokumentasi, yaitu mencari data ataupun bukti-bukti yang realita mengenai hal-hal berupa dokumen foto-foto aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran dimasa PPKM. Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data dengan cara menghimpun data dan menganalisis dokumen-dokumen, baik yang bersifat tulisan ataupun gambar. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan peran guru dalam mengatasi masalah kesulitan belajar di masa PPKM. Metode ini juga digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum sekolah, struktur organisasi, visi misi, indikator target sekolah, keadaan guru, keadaan siswa dan sarana prasarana serta dan dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian.

F. Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2017) Keabsahan data adalah kesamaan antara data yang disajikan pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan peneliti. Dalam menguji keabsahan di atas penulis mengacu pada Moleong (2016) yang menyatakan bahwa untuk menetapkan keabsahan data dalam penelitian kualitatif diperlukan teknik pemeriksaan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan mengecek data atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (. Moleong, 2016).

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data. Triangulasi sumber berarti

membandingkan informasi-informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda (Gunawan, 2014).

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiyono, 2017).

G. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data pada penelitian kualitatif analisis data dilakukan sebelum peneliti terjun kelapangan, selama peneliti terjun kelapangan, sampai dengan membuat laporan hasil penelitian. Jadi analisis data dilakukan sejak peneliti merancang penelitian sampai peneliti menulis hasil dari penelitian (Moleong, 2016).

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan aktivitas awal dalam menganalisis data. reduksi berarti meringkas data, memilih hal-hal dasar, fokus pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Data yang didapatkan melalui observasi terhadap peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar selama masa PPKM dan hasil wawancara diperoleh dari guru kelas IV. Hal ini dimaksudkan untuk

mempermudah peneliti melakukan penyajian data dan menarik kesimpulan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Namun demikian Miles dan Huberman (Sugiyono, 2013:95) menyampaikan yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam hal ini peneliti menggambarkan secara umum mengenai lokasi penelitian yaitu di Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Surabaya. Kemudian peneliti mendeskripsikan mengenai peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar selama masa PPKM.

3. *Conclusion drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan)

Dari proses pengumpulan data, peneliti mencatat semua hal yang berkaitan dengan peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar selama masa PPKM di Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Surabaya. Dari aktivitas tersebut peneliti menarik kesimpulan. Kesimpulan data awal ini masih bersifat sementara. Kesimpulan ini akan menjadi kesimpulan akhir jika sudah ditemukan bukti-bukti yang kuat, valid dan konsisten untuk mendukung data-data awal.